

Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Program Bantar Seajar dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat dengan Pemenuhan Gizi di Desa Danurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang

Muhammad Amin Maulana^{1*}, Raudah Nurjanah², Revani Dwi Putri Astutik³,
Yogi Permana⁴, Efri Susanti⁵, Salis Nizar Qomaruzaman⁶, Vini Alfiani⁷, Syilvia Fajrin⁶,
Ratna Merindyasakly², Nabilla Hasna Qutratuaini², Nivia Fatika M⁸, Aldea Mulia Sinai⁸.

¹Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Alma Ata

²Program Studi Gizi Universitas Alma Ata

³Program Studi Pendidikan Guru SD Universitas Alma Ata

⁴Program Studi Akuntansi Universitas Alma Ata

⁵Program Studi Kebidanan Universitas Alma Ata

⁶Program Studi Informatika Universitas Alma Ata

⁷Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Alma Ata

⁸Program Studi Manajemen Universitas Alma Ata

*Email : 200400704@almaata.ac.id

ABSTRAK

Stunting adalah masalah status gizi pada anak yang ditandai dengan PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran PB/U atau TB/U berada pada ambang batas (Z-Score) <-2 SD hingga -3 SD (pendek/stunted) dan <-3 SD (sangat pendek / severely stunted). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa prevalensi balita yang mengalami stunting di Indonesia sebanyak 24,4% pada 2021. Target penurunan stunting di Indonesia sudah ditetapkan sebesar 14% pada tahun 2024. Berdasarkan hasil observasi pada balita di desa Danurejo, Mertoyudan, Magelang bahwa pola makan masih kurang baik dalam pemberian makan sehingga anak beresiko mengalami stunting. Masalah yang dialami di Desa Danurejo ini yaitu balita yang sulit dan tidak mau mengkonsumsi sayuran serta adanya distraksi dalam pemberian makan seperti saat memasuki waktu makan anak diberikan gadget agar anak tidak rewel. serta anak dibiarkan untuk jajan sembarangan tanpa ada pembatasan. Salah satu upaya penanggulangan stunting pada balita adalah dengan edukasi kepada masyarakat dalam rangka peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan penanggulangan stunting. Metode yang digunakan ceramah, pengenalan gambar, dan tanya jawab antara pemateri dan peserta. Sasaran dari program tersebut adalah wali kelas dan wali murid serta siswa yang berjumlah 50 peserta dari TK Pratiwi dan 50 peserta dari SD Danurejo.

KATA KUNCI : *stunting; upaya pencegahan; Magelang; status gizi;*

ABSTRACT

Stunting is a nutritional status problem in children which is characterized by PB/U or TB/U where in the anthropometric standard for assessing children's nutritional status, the PB/U or TB/U measurement results are at the threshold (Z-Score) <-2 SD to -3 SD (short/stunted) and <-3 SD (very short/severely stunted). The results of the Indonesian Nutrition Status Study (SSGI) of the Ministry of Health (Kemenkes), the prevalence of toddlers experiencing stunting in Indonesia is 24.4% in 2021. The target for reducing stunting in Indonesia has been set at 14% in 2024. Based on the results of observations on toddlers in villages Danurejo, Mertoyudan, Magelang that the diet is still not good in feeding so that children are at risk of stunting. The problems experienced in Danurejo Village are toddlers who are difficult and do not want to consume vegetables and there are distractions in feeding such as when it is time to eat, children are given gadgets so that children do not fuss. and children are allowed to snack carelessly without any restrictions. One of the efforts to overcome stunting in toddlers is to educate the public in order to increase knowledge and awareness of stunting prevention. The method used is lecture, image introduction, and question and answer between the presenter and participants. The targets of this program are homeroom teachers and parents as well as students, totaling 50 participants from Pratiwi Kindergarten and 50 participants from Danurejo Elementary School.

KEYWORD : *stunting; prevention efforts; Magelang; nutritional status;*

1. PENDAHULUAN

Stunting adalah masalah status gizi pada anak yang ditandai dengan PB/U atau TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran PB/U atau TB/U berada pada ambang batas (*Z-Score*) <-2 SD hingga -3 SD (pendek/*stunted*) dan <-3 SD (sangat pendek / *severely stunted*). *Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang yang berhubungan dengan pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi pada anak. *Stunting* dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. *Stunting* yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) dapat mengakibatkan menurunnya pertumbuhan pada balita, masalah *stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. *Stunting* dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami *stunting* bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik [1].

Stunting disebabkan oleh masalah asupan gizi yang dikonsumsi selama kandungan maupun masa balita. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan post natal dan rendahnya akses makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab *stunting*. Multi faktor yang sangat beragam tersebut membutuhkan intervensi yang paling menentukan yaitu pada 1000 HPK (1000 hari pertama kehidupan) [2]. Faktor Penyebab *stunting* juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu, tinggi badan ayah, tinggi badan ibu, pendapatan, jumlah anggota rumah tangga, pola asuh, dan pemberian ASI eksklusif, masalah kesehatan pada anak, kebiasaan makan makanan instan, selain itu *stunting* juga disebabkan oleh beberapa faktor lain seperti pendidikan ibu, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan *zink* dan zat besi, riwayat penyakit infeksi serta faktor genetik [3].

Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kementerian Kesehatan (Kemenkes), prevalensi balita yang mengalami *stunting* di Indonesia sebanyak 24,4% pada 2021. Target penurunan *stunting* di Indonesia sudah ditetapkan sebesar 14% pada tahun 2024. Hal ini yang menunjukkan bahwa Indonesia sedang mengalami masalah kesehatan masyarakat yang berat pada kasus balita *stunting*. Oleh karena itu, pemerintah membuat Starnas *Stunting* pada tahun 2018. Starnas *Stunting* ingin memastikan bahwa semua dana didedikasikan untuk kegiatan prioritas, terutama memperluas ketersediaan dan kualitas layanan gizi untuk 1.000 HPK (Ibu hamil dan anak 0-2 tahun). Strategi Nasional *Stunting* disusun untuk memungkinkan kolaborasi semua pihak di semua tingkatan, mempercepat penurunan *stunting* [4].

Stunting diidentifikasi dengan menilai panjang atau tinggi badan anak (panjang badan berbaring untuk anak kurang dari 2 tahun dan tinggi berdiri untuk anak usia 2 tahun atau lebih) dan menafsirkan pengukuran dengan membandingkannya dengan serangkaian nilai standar yang dapat diterima. Terdapat kesepakatan internasional bahwa anak-anak mengalami *stunting* jika Panjang atau tinggi badannya di bawah 2 SD dari median Standar Pertumbuhan Anak WHO untuk usia dan jenis kelamin yang sama). Demikian pula, anak-anak dianggap mengalami *stunting*

berat jika panjang/tinggi badan mereka di bawah 3 SD dari median Standar Pertumbuhan Anak WHO untuk usia dan jenis kelamin yang sama [5].

Melalui program kerja Balita Pintar dan SD Belajar (Bantar Seajar) merupakan salah satu upaya yang diberikan untuk memperkenalkan pola hidup sehat. Pada masa anak-anak usia 0-11 tahun, masing-masing anak akan memiliki perbedaan tingkat kepekaan dan sensitif dalam menerima berbagai bentuk rangsangan. Tahap ini mengembangkan kemampuan kognitif, gerak motorik, bahasa, dan sosial serta emosional [6]. Pada masa remaja usia 12-18 tahun, anak-anak akan mengalami masa peralihan dengan terjadinya perubahan biologis, psikologis, serta sosial. Kebutuhan asupan gizi dan nutrisi yang terpenuhi dapat mengoptimalkan pertumbuhannya dan meningkatkan daya tahan tubuh [7].

Melalui program Mini Garden merupakan upaya dalam mencegah *stunting* untuk memenuhi kebutuhan asupan. Kekurangan asupan gizi dapat diatasi dengan mengkonsumsi makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral atau obat-obatan yang mengandung asupan gizi seperti vitamin dan mineral. Vitamin adalah senyawa organik tertentu yang dibutuhkan dalam jumlah kecil, tidak dapat dihasilkan oleh tubuh sehingga harus dipasok dari makanan, sangat penting untuk proses metabolisme dalam sel, kelangsungan pertumbuhan normal, dan memelihara kesehatan [8]. Berdasarkan kelarutannya, vitamin dapat dibedakan menjadi dua, yaitu vitamin yang larut dalam lemak termasuk vitamin A, D, E dan K, vitamin larut dalam air termasuk vitamin C (asam askorbat) dan vitamin B-kompleks (B1 sampai B12) [9]. Mineral adalah senyawa non-organik atau unsur-unsur dalam bentuk sederhana seperti natrium, kalsium, besi, magnesium, dan lain-lain yang dibutuhkan tubuh dalam proses metabolisme [10].

Berdasarkan hasil observasi pada balita di desa Danurejo, Mertoyudan, Magelang bahwa pola makan masih kurang baik dalam pemberian makan sehingga anak beresiko mengalami *stunting*. Masalah yang dialami di Desa Danurejo ini yaitu balita yang sulit dan tidak mau mengkonsumsi sayuran serta adanya distraksi dalam pemberian makan seperti saat memasuki waktu makan anak diberikan *gadget* agar anak tidak rewel serta memudahkan orang tua untuk melakukan aktivitas rumah lainnya serta anak dibiarkan untuk jajan sembarangan tanpa ada pembatasan.

Tulisan ini mengulas tentang definisi *stunting*, menjelaskan pola-pola di seluruh dunia dan tren terkini serta mengkaji dampak *stunting* terhadap kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangan kognitif serta kesehatan jangka Panjang, dan membahas target global WHO untuk mengurangi *stunting* pada tahun 2025. Peran aktif masyarakat sangat diperlukan dalam pencegahan *stunting* terutama dalam menjalankan perilaku hidup sehat serta konsumsi makanan bergizi seimbang. Solusi tersebut dipilih karena diharapkan dapat menyadarkan masyarakat dalam penanggulangan *stunting* terutama untuk calon ibu. Dengan adanya sosialisasi dan edukasi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai *stunting*.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di beberapa tempat yang berbeda pertama program balita pintar yang dilaksanakan di TK Pratiwi dan SD belajar di SD Negeri Danurejo 1

yang berada di wilayah Desa Danurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan pengenalan gambar, ceramah dan tanya jawab antara pemateri dan peserta terkait upaya penanganan dan pencegahan *stunting* melalui program Balita Pintar dan SD Belajar (BANTAR SEJAJAR). Sasaran dari program tersebut adalah wali kelas dan wali murid serta siswa yang berjumlah 50 peserta dari TK Pratiwi dan 50 peserta dari SD Danurejo. Tahapan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini meliputi:

- a. *Tahap persiapan kegiatan*: Koordinasi dengan pihak sekolah yang bersangkutan untuk menentukan waktu dan tempat dalam pelaksanaan kegiatan.
- b. *Tahap Pelaksanaan*: persiapan daftar hadir, sarana dan prasarana dan pendukung lainnya, penyampaian materi penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah tentang upaya pencegahan *stunting* melalui program BANTAR SEJAJAR. Informasi yang diberikan adalah konsep dasar *stunting* serta pengertian serta beragam permasalahan terkait *stunting* dan cara pencegahan. Selain itu, memberikan media gambar pada anak untuk memperkenalkan lebih jauh makan-makan yang beragam yang bergizi seimbang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan “Sosialisasi Pencegahan *Stunting* Melalui Program Bantar Seajar Dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dengan Pemenuhan Gizi Di Desa Danurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang” di hadiri 50 peserta dari TK Pratiwi dan 50 peserta dari SD Danurejo (**Gambar 1**).



Gambar 1. Sosialisasi Pencegahan *stunting* Bantar Seajar

Acara diawali dengan sambutan kepala sekolah kemudian dilanjutkan dengan sambutan ketua pelaksana. Pemaparan materi oleh mahasiswa Gizi Universitas Alma Ata tentang upaya pencegahan *stunting*. Teknis pelaksanaan sosialisasi ini dengan cara menjelaskan tentang isi piringku gizi seimbang dan mengadakan lomba mewarnai pada siswa. Kegiatan ini dilatar belakangi oleh kenaikan prevalensi *stunting* di Indonesia dan didukung oleh program BKKBN terkait pencegahan *stunting* di Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, penulis yang merupakan mahasiswa KKN yang ikut dalam program KKN-Tematik “Cegah *Stunting*” Universitas Alma Ata Yogyakarta yang dilaksanakan di Kabupaten Magelang, berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk membuat acara sosialisasi yang diharapkan dapat membantu berbagai pihak

untuk mendapatkan pengetahuan baru, seperti informasi gizi dan informasi kesehatan terkait *stunting*. Acara selanjutnya dilaksanakan di SD Negeri 1 Danurejo yang berjumlah 50 peserta. Acara diawali dengan sambutan kepala sekolah kemudian dilanjutkan dengan sambutan ketua pelaksana.



Gambar 2. Sosialisasi Pencegahan *stunting* Bantar Seजार



Gambar 3. Tanaman Pencegahan *stunting* Mini Garden.

Pada sosialisasi pemaparan materi oleh mahasiswa Gizi Universitas Alma Ata tentang upaya pencegahan *stunting* (Gambar 2). Dalam sosialisasi ini yang pertama dijelaskan kepada peserta yaitu terkait konsep dasar *stunting* bagaimana proses terjadinya *stunting*, serta bagaimana cara pencegahan dan penanganan *stunting*. *Stunting* merupakan suatu kondisi kronis yang terjadi akibat gangguan pertumbuhan yang disebabkan karena kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan dengan mencukupi kebutuhan gizi dan nutrisi serta menjaga kebersihan lingkungan serta menjaga kebersihan sanitasi dan air bersih yang terpenuhi. Pemanfaatan lahan kosong yang dijadikan mini garden untuk ditanami sayuran hidroponik yang bergizi untuk dikonsumsi sehari-hari dalam upaya pencegahan *stunting* (Gambar 3).

Pada kegiatan ini dilakukan mahasiswa Universitas Alma Ata tentang upaya pencegahan *stunting*. Teknis pelaksanaan dengan cara melakukan edukasi dan arahan tentang tanaman-tanaman yang berpotensi untuk pencegahan *stunting*. Serta salah satu upaya untuk memanfaatkan area disekitar rumah yang tidak digunakan untuk dijadikan mini garden. Kegiatan sosialisasi tersebut diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta tentang upaya pencegahan *stunting*. Sosialisasi kesehatan merupakan salah satu upaya pendekatan yang berpotensi kompetensi dengan penerapan motivasi untuk meningkatkan gaya hidup sehat. Selain itu, ketika narasumber bertanya kepada peserta terkait materi yang disampaikan, peserta dapat memberikan jawaban dengan baik dan sesuai pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi pencegahan dan penanganan *stunting* ini berjalan dengan baik dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

4. KESIMPULAN

Dari hasil yang didapat kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa antusiasme peserta saat pelatihan sangat tinggi, ditandai dengan semangat peserta untuk berpartisipasi dalam kegiatan kemudian adanya feedback (diskusi dan tanya jawab) antara peserta dan pemateri. Sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang upaya pencegahan *stunting* di Desa Danurejo, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Dari kegiatan yang sudah diselenggarakan diharap masyarakat dapat lebih memperhatikan gizi seimbang pada balita dan ibu hamil, membiasakan pola hidup sehat dan pola asuh yang baik sejak lahir guna upaya preventif pencegahan *stunting*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengabdian masyarakat ini. Secara khusus penulis ingin berterimakasih kepada Universitas Alma Ata yang telah mengadakan KKN-Tematik dalam rangka mengikuti program pencegahan *stunting*. Terimakasih kepada peserta kegiatan sosialisasi karena telah berpartisipasi dalam kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Rahmadhita, "Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Pendahuluan," J. Ilm. Kesehat. Sandi Husada, vol. 11, no. 1, pp. 225-229, 2020, doi: 10.35816/jiskh.v10i2.253.
- [2] Y. Yuwanti, F. M. Mulyaningrum, and M. M. Susanti, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Di Kabupaten Grobogan," J. Keperawatan dan Kesehat. Masy. Cendekia Utama, vol. 10, no. 1, p. 74, 2021, doi: 10.31596/jcu.v10i1.704.
- [3] Y. Yuwanti, L. Himawati, and M. M. Susanti, "Pencegahan Stunting pada 1000 HPK," J. ABDIMAS-HIP Pengabdi. Kpd. Masy., vol.3, no.1, pp. 35-39, 2022, doi: 10.37402/abdimaship.vol3.iss1.166.
- [4] F. A. Tiyas and R. J. Sarwadhamana, "Sosialisasi Pencegahan Stunting Melalui Program DAHSYAT dan Peningkatan Kesadaran Masyarakat di Desa Losari, Grabag," pp. 1-6, 2024.
- [5] M. De Onis and F. Branca, "Review Article Childhood stunting : a global perspective," vol. 12,

- pp. 12–26, 2016, doi: 10.1111/mcn.12231.
- [6] Nuraini. 2020. Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mamajang Kota Makasar. *Al-Riwayah : Jurnal Kependidikan*. 12(2) : 367-386.
- [7] Kamaruddin, I., Iseu S.A., Prasanti A., Elita E.M., M. Nur D.K., Fitri W., Dea A.C., Agus P.M., St., Masithah, Anis L.M., Diaz C.R.K., Mardiana. 2022. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*. Tasikmalaya: Get Press.
- [8] Sudargo, T., Harry F., Nur A.K., dan Felicia R. 2018. *Pola Makan dan Obesitas*. Yogyakarta: UGM Press.
- [9] Rahayu, A., Fahrini Y., Andini O.P., dan Lia A. 2018. *Buku Referensi Study Guide-Stunting dan Upaya Pencegahannya Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: CV. Mine
- [10] Triana, V. 2006. *Macam-Macam Vitamin dan Fungsinya Dalam Tubuh Manusia*. Andalas Journal of Public Health.